

## DAMPAK KECERDASAN BUATAN (AI) TERHADAP PENGELOLAAN MANAJEMEN MEDIA ONLINE: STUDI KASUS PADA BLOKTUBAN.COM DAN BLOKBOJONEGORO.COM

Oleh:

<sup>1</sup>Edy Purnomo, <sup>2</sup>Abdul Majid, <sup>3</sup>Erna Nur Faizah, <sup>4</sup>Rudi Wibowo

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan, Manajemen

Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, 62218

e-mail: eddyypurnomo@gmail.com<sup>1</sup>, majidumla1@gmail.com<sup>2</sup>, faizahnurerna@gmail.com<sup>3</sup>,  
rudiw@uml.ac.id<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the impact of the application of artificial intelligence (AI) on the management of online media management, with case studies on blokTuban.com and blokBojonegoro.com. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the application of AI has begun to be carried out by both media, especially in the process of preparing content, analyzing reader traffic, and utilizing simple automation features. The positive impacts include increased work efficiency, accelerated news production, and content presentation that is more in line with audience needs. However, there are also negative impacts such as a potential decline in content originality, dependence on external platforms, and ethical challenges in the use of AI. This study also found that the main challenges in AI adoption include limited human resources, inadequate technological infrastructure, and the absence of internal regulations governing the use of such technology. Therefore, local media need to build a more systematic AI adoption strategy, along with improving digital literacy and developing relevant ethical guidelines in order to compete in the era of digital transformation.*

**Keywords:** Artificial Intelligence (AI), Management, Online Media

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* (AI) terhadap pengelolaan manajemen media online, dengan studi kasus pada blokTuban.com dan blokBojonegoro.com. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI telah mulai dilakukan oleh kedua media, terutama dalam proses penyusunan konten, analisis trafik pembaca, dan pemanfaatan fitur otomatisasi sederhana. Dampak positif yang dirasakan antara lain peningkatan efisiensi kerja, percepatan produksi berita, serta penyajian konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif seperti potensi menurunnya orisinalitas konten, ketergantungan pada platform eksternal, serta tantangan etis dalam penggunaan AI. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam adopsi AI meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta belum adanya regulasi internal yang mengatur pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh karena itu, media lokal perlu membangun strategi

adopsi AI yang lebih sistematis, disertai peningkatan literasi digital dan penyusunan pedoman etika yang relevan agar mampu bersaing di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan (AI), Manajemen, Media Online

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk industri media. Salah satu inovasi yang berperan penting adalah penerapan Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam manajemen media online. Teknologi AI menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas konten, serta mempererat interaksi dengan audiens. Namun, di sisi lain, penerapan teknologi ini juga memunculkan tantangan baru, khususnya bagi media lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com.

AI kini telah diadopsi di berbagai sektor industri seiring dengan perkembangan pesat teknologi ini dalam ekosistem media. Perusahaan-perusahaan teknologi global seperti Minecraft, Facebook, Google, dan Microsoft telah berinvestasi besar-besaran dalam pengembangan AI sebagai upaya memperkuat daya saing dan inovasi (Ali & Hassoun, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan AI semakin terasa melalui berbagai aplikasi, seperti asisten digital yang merespons perintah suara, sistem rekomendasi berita atau hiburan yang disesuaikan dengan preferensi pengguna, hingga berbagai alat berbasis AI yang membantu menyelesaikan beragam tugas dan pekerjaan (Wang & Goel, 2022).

Kecerdasan Buatan telah menjadi katalis dalam transformasi industri media. Penggunaan AI memungkinkan otomatisasi proses editorial, analisis data audiens, dan personalisasi konten. Misalnya, algoritma AI dapat menganalisis preferensi pembaca untuk menyajikan berita yang relevan, meningkatkan keterlibatan dan kepuasan audiens. Selain itu, AI juga digunakan dalam moderasi konten, mendeteksi berita palsu, dan mengoptimalkan strategi pemasaran digital. Dalam konteks media online, AI berperan penting dalam mengelola volume informasi yang besar dan kompleks, memastikan distribusi konten yang efisien dan tepat sasaran.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penerapan AI dalam industri media di Indonesia. Misalnya, studi oleh Saputra et al. (2023) menganalisis dampak penerapan AI terhadap produktivitas perusahaan media informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa AI dapat mempermudah pekerjaan karyawan, meningkatkan kualitas konten, dan menghadirkan tantangan dalam adaptasi teknologi serta persepsi karyawan terhadap AI.

Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Hastjarjo (2023) mengeksplorasi persepsi jurnalis lokal di Surakarta terhadap pemanfaatan AI dalam pembuatan berita. Studi ini menemukan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi kerja jurnalis dalam berbagai aspek, seperti pengetikan, pencarian data, dan pengeditan. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai kemampuan AI dalam menjaga kode etik jurnalistik dan perlunya pembaruan regulasi pers.

Penelitian lain oleh Sarumaha (2024) meneliti adopsi AI di Harian Kompas, menemukan bahwa AI digunakan untuk menerjemahkan artikel secara otomatis, konversi teks ke suara, dan sistem rekomendasi. Jurnalis memanfaatkan teknologi ini untuk tugas-tugas sederhana, sementara tim teknologi bertanggung jawab atas pengelolaannya. Jurnalis memandang AI sebagai alat bantu yang tidak akan menggantikan peran mereka.

Bagi media lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, penerapan AI menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. AI dapat membantu dalam personalisasi konten, analisis sentimen audiens, dan pengelolaan interaksi di media sosial. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber

daya, kebutuhan akan pelatihan teknis, dan adaptasi terhadap perubahan budaya kerja. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai bias algoritma dan dampaknya terhadap independensi editorial.

Penelitian terdahulu memberikan wawasan berharga mengenai penerapan AI dalam industri media. Misalnya, studi oleh Anugrah (2024) membahas peran AI dalam mengembangkan algoritma media sosial, menyoroti tantangan seperti bias algoritmik dan perlindungan privasi data.

Selain itu, penelitian oleh Lutfiana dan Wuryandari (2024) mengeksplorasi bagaimana AI dapat digunakan dalam pemantauan media sosial untuk strategi Public Relations, menunjukkan bahwa AI dapat membantu organisasi dalam mendeteksi krisis dan menganalisis sentimen secara lebih efektif.

Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya memahami implikasi etis dan teknis dalam penerapan AI, serta perlunya kolaborasi antara pengembang teknologi, regulator, dan masyarakat untuk memastikan implementasi AI yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi ekosistem digital global.

Penerapan Kecerdasan Buatan dalam pengelolaan manajemen media online menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Namun, media lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com perlu mempertimbangkan tantangan yang ada, termasuk keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan adaptasi budaya kerja. Dengan memahami pengalaman media lain dan penelitian terdahulu, media lokal dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mengadopsi AI, sehingga dapat bersaing dan berkembang di era digital ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengelolaan Manajemen Media Online: Studi Kasus pada blokTuban.com dan blokBojonegoro.com."

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kecerdasan Buatan (AI)**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Dewi (2020), yang mendefinisikan kecerdasan buatan (AI) sebagai cabang ilmu komputer yang berfokus pada otomatisasi perilaku cerdas. Sementara itu, Haag dan Peter (1996) menyatakan bahwa kecerdasan buatan merupakan kajian yang melibatkan pengumpulan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sistem teknologi informasi, sehingga sistem tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Saat ini, perkembangan kecerdasan buatan telah merambah berbagai sektor, termasuk bidang jurnalisme dan penyebaran informasi secara daring. Banyak media dan kantor berita mulai mengadopsi konsep jurnalisme berbasis AI atau dikenal sebagai robot journalism, yaitu proses produksi berita yang menggunakan teknologi komputer tanpa keterlibatan langsung dari jurnalis manusia dalam menghasilkan artikel (Putranto et al., 2022).

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) mencakup berbagai bidang yang luas, mulai dari tugas umum hingga spesifik. Penerapannya meliputi pembelajaran (learning), persepsi (perception), permainan catur, pembuktian teori matematika, penulisan puisi, mengemudikan kendaraan, hingga diagnosis penyakit. Kata intelligence berasal dari bahasa Latin intellegio yang berarti "saya paham," sehingga pada dasarnya, kecerdasan mengacu pada kemampuan memahami dan mengambil tindakan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, kecerdasan buatan telah menjadi salah satu inovasi utama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan AI di dunia industri tidak

hanya terbatas pada sektor telekomunikasi, tetapi juga meluas ke sektor perbankan, manufaktur, jasa, hingga pemerintahan. Beberapa negara telah mengadopsi AI hingga mencapai sekitar 56% di sektor industri (Lidwina, 2017). Namun, di Indonesia, tingkat penerapan AI masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan keterampilan tenaga kerja dalam mengoperasikan teknologi AI dan minimnya investasi dalam pengembangan infrastruktur AI (Ririh et al., 2020).

### **Manajemen**

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen tidak hanya berfokus pada pengaturan sumber daya, tetapi juga melibatkan kemampuan memengaruhi dan mendorong orang lain agar bersedia bekerja menuju tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam penerapannya, manajemen memerlukan pemahaman konsep dasar, kemampuan menganalisis situasi, serta pengelolaan sumber daya manusia secara optimal. Selain itu, manajemen melibatkan pemikiran strategis untuk menentukan metode yang tepat dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang saling berkaitan guna mencapai hasil yang diinginkan (Ismail, 2012: 12).

Menurut Winda (2012), manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya dalam organisasi atau perusahaan, termasuk sumber daya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (seperti lahan, sumber daya alam, atau bahan baku), serta teknologi. Semua elemen tersebut dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Manajemen diperlukan oleh individu, kelompok, organisasi bisnis, organisasi sosial, maupun organisasi pemerintah untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola berbagai aspek guna mencapai hasil yang optimal di masa depan. Manajemen menjadi kebutuhan bagi setiap orang, karena tanpa manajemen yang terorganisir dengan baik, upaya yang dilakukan cenderung tidak memberikan hasil yang maksimal (Usman, 2014: 1).

### **Media Online**

Berbasis telekomunikasi dan multimedia yang menyajikan informasi secara aktual, terbaru (update), dan dapat diakses secara global melalui jaringan internet (Elvinaro: 2011). Menurut Mahyuddin (2019: 32) media online juga dikenal sebagai hasil dari produk jurnalistik berbasis digital atau cyber journalism, yaitu aktivitas pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet.

Jurnalistik online memiliki berbagai sebutan lain seperti cyber journalism, internet journalism, website journalism, atau digital journalism. Semua istilah tersebut mengacu pada proses pengumpulan, produksi, dan penyebaran informasi yang dilakukan secara daring melalui platform digital (Asep: 2014).

Menurut Septiawan (2005: 137) jurnalistik online disebut sebagai contextualized journalism atau jurnalisme kontekstual. Hal ini dikarenakan jurnalisme online memiliki tiga karakteristik utama yang membedakannya dari media konvensional, yaitu kemampuan menyajikan konten multimedia berbasis digital, interaktivitas dalam komunikasi daring, dan fitur yang dapat disesuaikan (customizable features) untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara spesifik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada dua media lokal berbasis daring, yaitu blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, selama bulan April hingga Juni tahun 2025. Target penelitian mencakup seluruh tim pengelola dan karyawan aktif dari kedua media, dengan subjek penelitian berupa wartawan, redaktur, admin konten, serta manajer atau pemilik media yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, khususnya terkait penerapan kecerdasan buatan (AI).

Prosedur penelitian dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung aktivitas redaksional, serta dokumentasi berupa arsip, laporan internal, dan tangkapan layar sistem kerja yang relevan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, lembar observasi aktivitas redaksi, serta dokumen pendukung terkait penerapan AI dalam proses kerja media.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkas, sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengelolaan Manajemen Media Online**

Transformasi digital telah menjadi keharusan bagi berbagai sektor, termasuk dunia media. Media lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, yang beroperasi dengan skala dan sumber daya yang terbatas, kini turut terdorong untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, terutama dalam hal pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pengelolaan manajemen mereka. Meskipun teknologi AI seringkali diasosiasikan dengan korporasi besar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa media lokal pun mulai mengambil langkah awal, meski sederhana, dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem kerja sehari-hari mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan tim manajemen dan redaksi kedua media tersebut, diketahui bahwa penerapan AI belum bersifat sistemik atau terintegrasi secara menyeluruh. Namun, bentuk penerapan AI di kedua media tersebut sudah terlihat pada beberapa bagian proses manajerial dan editorial. AI digunakan bukan untuk menggantikan tenaga manusia, melainkan sebagai alat bantu yang memudahkan pekerjaan dan mempercepat alur kerja.

Penerapan AI terlihat paling menonjol dalam proses penyusunan dan penyuntingan konten. Tim redaksi mengaku kerap memanfaatkan alat bantu seperti ChatGPT, Quillbot, atau Grammarly untuk menyusun paragraf awal, menyederhanakan kalimat, atau sekadar memeriksa struktur tata bahasa sebelum konten dipublikasikan. Hal ini sangat membantu, terutama saat wartawan dihadapkan pada tenggat waktu atau mengalami kebuntuan ide. Teknologi ini dimanfaatkan dalam konteks robot-assisted journalism yang sifatnya masih terbatas dan sangat tergantung pada keputusan akhir manusia. Para redaktur tetap terlibat penuh dalam proses verifikasi, penyuntingan, dan penentuan layak tidaknya sebuah berita ditayangkan.

Selain itu, sistem manajemen konten (CMS) yang digunakan oleh kedua media memiliki fitur sederhana berbasis AI, seperti otomatisasi kategori berita dan pemunculan rekomendasi artikel terkait. Fitur ini tidak hanya membantu pembaca untuk menemukan informasi serupa, tetapi juga memperpanjang durasi kunjungan pada situs—yang pada gilirannya berdampak pada kenaikan trafik dan peluang monetisasi iklan.

Tabel 1. Penerapan AI yang telah dijalankan oleh blokTuban.com dan blokBojonegoro.com

Bentuk Penerapan AI	Deskripsi
Penulisan awal artikel	Menggunakan ChatGPT untuk draft berita ringan atau rilis kegiatan instansi
Pemeriksaan tata bahasa & ejaan	Menggunakan Grammarly untuk koreksi struktur kalimat
Rekomendasi konten otomatis	Artikel terkait muncul berdasarkan tag dan kategori secara otomatis
Analisis trafik & audiens	Google Analytics digunakan untuk memahami pola kunjungan dan demografi pembaca
Terjemahan berita	Google Translate digunakan untuk menyadur informasi internasional

Dalam fungsi manajerial, AI turut membantu tahap perencanaan dan evaluasi. Misalnya, Google Trends digunakan untuk melihat topik-topik yang sedang naik daun, yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam menyusun kalender redaksi mingguan. Sementara Google Analytics dijadikan dasar evaluasi untuk menentukan jam tayang artikel yang paling efektif, jenis berita yang paling banyak diklik, serta perangkat yang digunakan oleh pengunjung situs. Meski sederhana, pemanfaatan teknologi ini memperlihatkan adanya integrasi awal AI dalam sistem manajerial yang berbasis data dan pola.

Namun, masih terdapat banyak ruang kosong dalam integrasi AI secara menyeluruh. Proses moderasi komentar pembaca, pengawasan konten duplikat, dan pengelolaan distribusi konten di berbagai kanal media sosial masih dilakukan secara manual. Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan menjadi tantangan utama untuk meningkatkan pemanfaatan AI pada area-area tersebut. Beberapa narasumber mengakui bahwa mereka baru mengetahui potensi penggunaan AI setelah mengikuti pelatihan eksternal atau diskusi dengan media yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan literasi teknologi di kalangan pelaku media lokal.

Di sisi lain, penggunaan AI dalam konteks media lokal tetap menyisakan keraguan. Beberapa wartawan menyampaikan kekhawatirannya bahwa ketergantungan pada AI dapat mengurangi orisinalitas berita, atau bahkan menurunkan kualitas narasi karena terlalu bergantung pada susunan kalimat buatan mesin. Mereka juga menyinggung pentingnya menjaga konteks lokal dan sensitivitas budaya pembaca yang tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada algoritma.

Dari dinamika tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa penerapan AI di blokTuban.com dan blokBojonegoro.com berada dalam tahap awal—lebih tepatnya sebagai bagian dari fase adaptasi. Teknologi digunakan untuk mendukung kerja redaksi secara individual, tanpa mengubah struktur organisasi secara radikal. Inovasi tetap tumbuh, namun dengan kecepatan yang disesuaikan dengan kapasitas internal dan karakteristik lokal. Untuk dapat melangkah lebih jauh, kedua media ini membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis, pendanaan teknologi, dan terutama pemahaman strategis terhadap etika dan risiko dalam penerapan AI.

### **Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Efisiensi Kerja dan Kualitas Konten**

Penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam ekosistem media online lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com memunculkan dampak yang kompleks.

Di satu sisi, AI berperan sebagai akselerator dalam meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses produksi konten. Namun di sisi lain, AI juga memunculkan konsekuensi yang menuntut perhatian, baik dari aspek etika jurnalistik maupun integritas konten yang diproduksi.

Secara umum, dampak positif yang paling nyata dari pemanfaatan AI di kedua media tersebut terletak pada peningkatan efisiensi kerja tim redaksi. AI mendukung kecepatan penyusunan naskah berita, khususnya untuk liputan ringan seperti rilis kegiatan atau berita instansi. Dalam praktiknya, wartawan memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT untuk menyusun draft awal berita. Hasil tersebut kemudian disunting oleh wartawan untuk memastikan keakuratan, kejelasan konteks, dan kesesuaian gaya bahasa. Proses ini membuat waktu produksi berita menjadi lebih singkat dan dapat memperluas cakupan peliputan harian. Jika sebelumnya satu wartawan hanya dapat menghasilkan dua hingga tiga berita per hari, kini mereka bisa menulis empat hingga lima artikel dengan tetap mempertahankan kualitas standar.

Efisiensi juga terlihat dalam pengelolaan jadwal tayang dan pemantauan trafik berita. AI yang terintegrasi dalam Google Analytics atau tools serupa memberikan data real-time mengenai jam tayang terbaik, minat pembaca terhadap topik tertentu, hingga perangkat yang paling sering digunakan untuk mengakses berita. Informasi ini dimanfaatkan redaksi untuk menyusun strategi konten yang lebih terarah dan berbasis data. Artinya, konten yang diproduksi tidak lagi semata-mata berdasarkan intuisi redaksi, tetapi juga mempertimbangkan pola konsumsi informasi oleh audiens. Ini menunjukkan bahwa AI mendukung lahirnya sistem manajemen berbasis audience-centered, sesuatu yang dulunya jarang dilakukan oleh media lokal karena keterbatasan alat dan tenaga.

Selain itu, kualitas konten juga terdampak secara positif. Beberapa jurnalis mengungkapkan bahwa AI membantu mereka dalam menyusun struktur paragraf yang lebih rapi, memeriksa ejaan dan tata bahasa, hingga menyederhanakan kalimat yang terlalu rumit. Hasilnya, konten yang diterbitkan menjadi lebih mudah dipahami, komunikatif, dan menarik secara visual, apalagi jika dipadukan dengan bantuan ilustrasi atau infografik sederhana dari AI visual generator. Bahkan, untuk artikel yang bersifat opini atau feature ringan, AI bisa membantu menyarankan sudut pandang atau kata kunci yang lebih menarik untuk pembaca awam.

Namun demikian, penerapan AI juga membawa dampak negatif yang perlu diantisipasi. Salah satunya adalah potensi menurunnya orisinalitas konten. Ketika wartawan terlalu bergantung pada AI dalam menyusun kalimat atau ide tulisan, maka terdapat risiko bahwa konten yang dihasilkan menjadi generik dan kurang mencerminkan perspektif lokal yang khas. Kekhasan ini sangat penting bagi media daerah seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, yang selama ini mengandalkan pendekatan lokalitas sebagai nilai jual utama. Jika konten terlalu “netral” secara gaya dan tidak mencerminkan narasi masyarakat setempat, maka daya tarik media bisa menurun di mata pembaca lokal.

Di samping itu, muncul juga kekhawatiran terhadap penurunan kedalaman analisis. AI memang sangat baik dalam menghasilkan draft cepat, namun tidak memiliki kemampuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan konflik lokal secara mendalam. Akibatnya, wartawan berpotensi menyajikan berita yang terlalu dangkal, cepat selesai, namun tidak memberi ruang refleksi atau keberpihakan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai konsumen informasi. Dalam jangka panjang, ini bisa berdampak pada turunnya kredibilitas media karena dinilai hanya menyampaikan permukaan persoalan tanpa menyentuh akar masalah yang sebenarnya.

Kekhawatiran lainnya juga muncul dari sisi etika dan tanggung jawab jurnalistik. Meskipun belum terjadi secara signifikan, potensi penyalahgunaan AI dalam membuat

berita palsu, memanipulasi data, atau mengubah kutipan secara tidak akurat tetap menjadi ancaman. Di tengah kecepatan produksi konten yang difasilitasi AI, media perlu tetap menjaga standar verifikasi fakta, kredibilitas sumber, dan akurasi informasi. AI tidak memiliki intuisi moral, sehingga keputusan akhir tetap harus berada di tangan redaktur dan wartawan yang memahami tanggung jawab sosial dari setiap informasi yang dipublikasikan.

Tabel 2. Perbandingan Antara Sisi Positif dan Negatif

Dampak Positif	Dampak Negatif
Mempercepat penyusunan dan penyuntingan naskah berita	Risiko menurunnya orisinalitas dan gaya lokal penulisan
Membantu perencanaan konten berbasis data audiens	Analisis berita cenderung dangkal dan tidak menyentuh akar persoalan
Meningkatkan kualitas bahasa dan keterbacaan konten	Ketergantungan berlebihan dapat mengurangi daya kritis jurnalis
Menyederhanakan kerja administratif dan pemantauan trafik	Risiko etika terkait manipulasi konten otomatis

Meskipun terdapat dua sisi yang saling berhadapan, para pengelola kedua media secara umum memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan AI. Mereka menganggap AI sebagai alat bantu yang sangat berguna, asalkan digunakan secara proporsional dan tetap dikendalikan oleh prinsip-prinsip jurnalistik yang berlaku. Mereka percaya bahwa keberadaan AI justru bisa memberi ruang bagi wartawan untuk lebih fokus pada kerja investigatif dan kreatif, sementara pekerjaan teknis yang repetitif dapat diserahkan kepada sistem otomatis.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dampak AI tidak bisa dipisahkan antara manfaat dan tantangannya. Yang terpenting adalah bagaimana media lokal mampu mengelola potensi teknologi ini secara bijak, mempertahankan kearifan lokal, dan tetap mengedepankan nilai-nilai etik dalam penyampaian informasi kepada publik.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Mengadopsi Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) di Proses Manajemen Media Online**

Proses adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia media, terutama pada level lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang sifatnya struktural, teknis, maupun kultural. Meskipun potensi AI cukup besar dalam mendukung efisiensi dan produktivitas, penerapan teknologi ini memerlukan kesiapan menyeluruh dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur digital, hingga pola pikir organisasi.

Salah satu tantangan utama yang paling menonjol adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam pengoperasian teknologi AI. Dalam wawancara yang dilakukan dengan manajemen kedua media, mereka mengakui bahwa sebagian besar staf redaksi dan teknisi belum memiliki pelatihan formal terkait penggunaan sistem AI, baik dalam aspek editorial maupun manajerial. Pengetahuan tentang AI cenderung diperoleh secara otodidak dan informal melalui internet atau pengalaman pribadi. Ini menyebabkan pemanfaatan AI cenderung terbatas pada fitur-fitur dasar, seperti pengecekan tata bahasa otomatis atau penggunaan chatbot untuk menjawab pertanyaan umum, tanpa benar-benar memahami potensi strategis teknologi tersebut dalam membangun model bisnis dan manajemen konten yang lebih unggul.

Lebih lanjut, minimnya infrastruktur teknologi menjadi hambatan penting yang membatasi integrasi AI secara menyeluruh dalam proses manajerial. Media lokal seperti blokTuban.com dan blokBojonegoro.com umumnya belum memiliki sistem manajemen

konten (CMS) yang didesain khusus untuk integrasi AI tingkat lanjut. Sebagian besar sistem mereka masih bersifat manual atau menggunakan platform siap pakai yang hanya menyediakan fitur otomatisasi terbatas. Beberapa sistem bahkan belum mendukung pengumpulan dan pengolahan data audiens secara menyeluruh, yang seharusnya menjadi fondasi dalam penerapan personalisasi konten dan rekomendasi berbasis AI.

Aspek pendanaan juga menjadi tantangan krusial. Biaya pengadaan teknologi AI dan langganan alat bantu yang lebih kompleks tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh media berskala kecil yang masih mengandalkan pemasukan dari iklan lokal atau kerjasama institusional yang tidak menentu. Beberapa tools AI dengan fitur lengkap seperti sistem deteksi berita hoaks otomatis, integrasi dashboard analitik prediktif, atau bahkan penulisan berita berbasis data real-time, umumnya berbayar dan memerlukan biaya tahunan yang tidak kecil. Keterbatasan dana ini menyebabkan media lokal harus memilih antara investasi dalam teknologi atau mempertahankan anggaran operasional yang lebih mendasar, seperti membayar kontributor, sewa domain, dan gaji redaktur.

Dari sisi budaya organisasi, muncul tantangan berupa resistensi terhadap perubahan teknologi. Sebagian tim, terutama generasi yang lebih senior dalam organisasi, masih memandang AI sebagai ancaman terhadap independensi jurnalis. Ada kekhawatiran bahwa penggunaan AI dalam penulisan berita akan menghilangkan sentuhan pribadi dan kepekaan sosial yang seharusnya dimiliki oleh seorang wartawan. Sikap skeptis ini, meski tidak sepenuhnya menolak, menghambat proses integrasi AI secara menyeluruh karena tidak semua elemen redaksi memiliki antusiasme yang sama terhadap inovasi digital. Tanpa komitmen kolektif dan kepemimpinan yang mendukung transformasi digital, AI akan tetap berada dalam ruang eksperimen individual, bukan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

Selain itu, kurangnya regulasi internal dan pedoman etika terkait penggunaan AI juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun beberapa wartawan telah menggunakan AI untuk membantu menyusun atau menyunting artikel, tidak ada aturan yang jelas mengenai sejauh mana teknologi ini boleh digunakan, serta bagaimana memastikan bahwa AI tidak melanggar prinsip jurnalisisme seperti keakuratan, verifikasi, dan objektivitas. Tanpa pedoman yang terstruktur, penggunaan AI berpotensi menimbulkan bias dalam konten, atau bahkan melemahkan akuntabilitas media di mata publik.

Tantangan lainnya terletak pada aspek ketergantungan terhadap platform eksternal. Sebagian besar alat bantu AI yang digunakan oleh media lokal berasal dari layanan luar negeri, seperti ChatGPT, Google Analytics, atau Grammarly. Ketergantungan ini menysakan celah risiko apabila layanan tersebut tiba-tiba mengubah kebijakan, meningkatkan harga, atau bahkan tidak lagi tersedia. Selain itu, isu terkait privasi data juga menjadi perhatian karena data pengguna dan redaksi mungkin terkirim ke server yang berada di luar yurisdiksi hukum Indonesia.

Tabel 3. tantangan utama yang dihadapi oleh blokTuban.com dan blokBojonegoro.com dalam mengadopsi AI

Kategori Tantangan	Deskripsi
SDM	Kurangnya pelatihan dan literasi digital, penggunaan AI masih terbatas
Infrastruktur Teknologi	CMS belum kompatibel dengan sistem AI lanjutan
Pendanaan	Tidak mampu membeli atau berlangganan tools AI premium
Budaya Organisasi	Resistensi terhadap perubahan, skeptisisme terhadap AI di kalangan senior
Regulasi Internal	Tidak adanya pedoman etika penggunaan AI di lingkungan redaksi
Ketergantungan Eksternal	Bergantung pada platform asing, muncul risiko teknis dan keamanan data

Secara umum, tantangan-tantangan ini tidak bersifat absolut dan tidak mustahil untuk diatasi. Kuncinya terletak pada kemauan organisasi untuk beradaptasi dan menjadikan AI sebagai bagian dari transformasi sistemik, bukan sekadar alat bantu insidental. Media lokal membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan, kemitraan teknologi, dan pendampingan dari lembaga profesional agar AI tidak menjadi momok yang menakutkan, tetapi solusi yang membawa nilai tambah nyata.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pengelolaan manajemen media online di blokTuban.com dan blokBojonegoro.com, dapat disimpulkan bahwa teknologi AI telah mulai diadopsi secara bertahap, meskipun belum menyeluruh. Penerapan AI di kedua media tersebut terutama dilakukan pada aspek teknis seperti penulisan awal artikel, pengecekan tata bahasa, serta penyusunan strategi publikasi berdasarkan data audiens. Meskipun sebagian besar penggunaan AI masih bersifat parsial dan individual, kehadiran teknologi ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap percepatan kerja dan peningkatan efisiensi operasional redaksi.

Adapun dampak positif yang dirasakan antara lain adalah peningkatan produktivitas wartawan, penyederhanaan proses editing, serta perencanaan konten yang lebih tepat sasaran. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif yang perlu diantisipasi, seperti potensi penurunan orisinalitas konten, kekhawatiran terhadap kualitas narasi lokal, serta risiko etis dalam penggunaan AI secara berlebihan tanpa pedoman yang jelas. Dalam konteks media lokal, menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai jurnalisme berbasis komunitas menjadi hal yang sangat penting.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan dalam proses adopsi AI, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap secara teknis, minimnya infrastruktur digital yang mendukung integrasi AI secara optimal, serta kurangnya regulasi internal dan etika redaksional terkait pemanfaatan teknologi tersebut. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan AI di media lokal masih membutuhkan dukungan yang menyeluruh, tidak hanya dari aspek teknologinya, tetapi juga dari segi sumber daya, kebijakan, dan perubahan budaya organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W., & Hassoun, M. 2019. *Artificial Intelligence and Automated Journalism: Contemporary Challenges and New Opportunities*. International Journal of Media, Journalism and Mass Communications, Vol. 5, No. 1.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Syamsul M. Romli. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Ashari, M. 2019. *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*. Vol. 4, No. 1.
- Burhan Bungin. 2005. *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Diana Lutfiana dan Nur Endah Retno Wuryandari. 2024. "Optimalisasi Public Relations: Bagaimana Peran AI?" *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 4, No. 6, hlm: 3947-3954.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi 2.0 Teorisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Indah Suryawati. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indainanto, Y. I. 2020. *Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online*.
- Intelligence, A., & Di, A. I. 2021. *Model Industri Bisnis Media Massa Pada Era Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Di Indonesia*. Vol. 4, No. 1.
- Ismail Solihin. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- James R. Situmorang. 2012. "Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 8 No. 1.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lidwina, A. (2017). Sektor Industri Yang Telah Gunakan Kecerdasan Buatan. 1.
- Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi: Dinamika Relasi Sosial di Dalam Era Virtualistas*. Makasar: Sofia CV. Loe.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.

- Muhammad Dimas Anugrah. 2024. "Peran Teknologi AI dalam Mengembangkan Algoritma Media Sosial: Tantangan dan Peluangnya." *Jurnal Komunikas*, Vol. 3. No. 2, hlm: 80-105.
- Mulyadi, Muhammad. 2022. "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Analisis SWOT Pada Dealer Motor Yamaha CV. Sinar Utama Group di Tanjung Redeb." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Berau.
- Nikmatul Maulidiyah, Nailin dan Manzilatun Nikmah, Ardini. 2022. "Peningkatan Kinerja Karyawan Berbasis Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kerja." *Jurnal Al-Idarah*.
- Octaviani, A., & Dewi, P. 2020. "Kecerdasan Buatan Sebagai Konsep Baru Pada Perpustakaan." Vol. 4, No. 4, hlm: 453–460.
- Putranto, A., Utoyo, A. W., Sarjana, P., Sahid, U., & Nusantara, B. 2022. *Jurnal Mahardika Adiwidia*. Hlm: 86–99
- Qurata Ayuni, Cangara Hafied, dan Arianto. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 23 No. 2, hlm: 131.
- Raihan Saputra, M. Rizky Mahaputra, Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra. 2023. "Analisis Penerapan Artificial Intelligence terhadap Produktivitas Perusahaan Media Informasi." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, Vol. 1. No. 2, hlm: 91-96.
- Rina Primadha, 2008. "Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan Yang Sehat" *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 3.
- Ririh, K. R., Laili, N., Wicaksono, A., Tsurayya, S., Penelitian, P., Ilmu, M., & Teknologi, P. 2020. *Studi Komparasi dan Analisis SWOT Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) di Indonesia*. Vol. 15, No. 2, hlm: 122–133.
- Sabila Soraya Dewi, dan Sri Hastjarjo. 2024. "Persepsi Jurnalis Tentang Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Berita: Studi Kasus Jurnalis Lokal Surakarta." *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 17, No. 2, hlm: 95-102.
- Sentot Harman. 2010. "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1, hlm: 19.
- Septiawan Santana K. 2005. "Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siyoto, Sandu, Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Litera Media Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta, Alfabeta.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wang, Q., & Goel, A. K. 2022. *Mutual Theory of Mind for Human-AAI Communication*. ArXiv Preprint, 1-7.

Wenef Natalia Palamba, Petrus Ma'na, Yoel Pasae, Asrin Tandi. 2024. "*Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Pembantu Makale*", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.

Winda Sari. 2012. "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan*" *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*". Vol. 1, No. 1, hlm: 41.